

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang paling pokok. Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting bagi setiap manusia agar dapat menguasai atau memperoleh sesuatu yang belum diketahuinya sebelumnya. Belajar juga berarti proses perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi melalui pelatihan-pelatihan dan pengalaman-pengalaman dalam intraksi dengan lingkungannya atau suatu usaha yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Perubahan individu yang terjadi dalam belajar yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang diperoleh individu. Khairani (2017:5) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya dari tidak tahu menjadi tau, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya”. Selanjutnya Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:2) “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar” Selanjutnya Sadirman (2016:21) menyatakan bahwa “Belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Menurut Irwanto dalam Khairani (2017:4) berpendapat bahwa “Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu”. Kemudian Ahmad Susanto (2013:4)

menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat konstan dan berbekas”. Dari beberapa pendapat ahli disimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang individu dan menyebabkan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil respon terhadap intraksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Belajar sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses intraksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) “Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”. Kemudian Khairani (2017:6) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik”. Selanjutnya Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:12) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2015:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan pembelajaran”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah intraksi guru dengan siswa yang saling bertukar informasi dalam belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku, sikap, psikomotorik, emosional dan spiritual.

3. Pengertian Hasil Belajar

Jika hasil belajar adalah suatu usaha perubahan tingkah laku maka belajar yang dikatakan berhasil jika usahanya sendiri dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang akibat proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan. Seorang guru memegang peranan penting menentukan hasil belajar peserta didik. Jika seorang guru harus menggunakan strategi yang sesuai sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar dan proses belajar kedua-duanya merupakan hal yang penting dalam belajar, dimana proses belajar dan hasil belajar saling berkaitan satu sama lain. Dari pengertian diatas dijelaskan bahwa belajar dituntut adanya perubahan baru dan perubahan dalam belajar melahirkan hasil belajar. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Menurut Sudjana (2013:3) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”. Selanjutnya Juliah dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Kemudian Purwanto (2014:38) bahwa “Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berintraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam prilakunya”. Selanjutnya Ahmad Susanto (2013:5) berpendapat bahwa “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Menurut Asep Jihad (2013:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya, dalam hasil belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang memiliki kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, psikomotorik.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam kegiatan belajar kemampuan peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar :

Menurut Slameto (2015:54) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi : Kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi belajar, kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selanjutnya Nana Sudjana (2015:39) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapainya.

Kemudian Ahmad Susanto (2016:12) menyatakan bahwa Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil intraksi antara berbagai faktor yang internal maupun eksternal antara lain : (1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang moral-marit keadaan ekonominya, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa tanpa adanya pengaruh dari orang lain, yaitu : kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi belajar, kondisi fisik dan kesehatan. Faktor Eksternal yaitu : faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor-faktor tersebut yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

5. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Menurut Slameto (2015:57) menyatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati siswa diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Selanjutnya menurut Khairani (2017:135) menyatakan bahwa “Minat merupakan berbeda dengan bakat, minat timbul bersumber dari pengenalan dengan lingkungan atau hasil berintraksi dan belajar dengan lingkungannya”. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses dibidang itu. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang diminatinya.

Selanjutnya Kamisa dalam Khairani (2017:136) menyatakan bahwa “Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan”. Menurut Gunarso dalam Khairani (2017:136) “Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap”. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju sesuatu yang telah menarik minatnya.

Menurut Hurclock dalam Khairani (2017:136) menyatakan bahwa “Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Hal ini menjelaskan tingkah laku individu terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya minat terhadap sesuatu. Minat memberi dorongan pada anak untuk berusaha lebih giat daripada anak yang kurang berminat. Begitu juga dalam pembelajaran, penting bagi guru untuk

membangkitkan minat pada diri siswa sehingga mereka memiliki ketertarikan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi terhadap sesuatu yang dipandang member keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang menyuruh.

Selanjutnya Khairani (2017:5) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya dari tidak tahu menjadi tau, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya”. Selanjutnya Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:2) “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”. Kemudian Sadirman (2016:21) menyatakan bahwa “Belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Berdasarkan pengertian kata “minat” dan “belajar” tersebut, peneliti menyimpulkan minat belajar adalah suatu ketertarikan, rasa senang, keterlibatan siswa dan perhatian siswa terhadap sesuatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut”

a. Jenis - Jenis Minat

Adapun jenis-jenis minat yang dimiliki siswa sebagai berikut :

Djaali (2017:122) bahwa “Minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati”. Kemudian berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dibagi ke dalam enam jenis, yaitu : (1) Realistis Orang berminat realistis biasanya lebih menyukai masalah konkret dibandingkan masalah abstrak. Koordinasi otot yang dimiliki baik dan terampil, tetapi kurang menyenangi hubungan sosial dikarenakan cenderung kurang mampu menggunakan medium verbal. (2) Investigatif Minat ini cenderung

berorientasi keilmuan. Orang dengan minat investigatif umumnya berorientasi pada tugas, intropeksi dan asosial, mereka lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya. Ia suka bekerja sendirian, kurang memiliki pemahaman sebagai pemimpin akademik dan intelektualnya sendiri, selalu ingin tahu dan kurang menyukai pekerjaan berulang. (3) Artistik Minat artistik membuat orang cenderung menyukai hal-hal bersifat terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, kreatif dalam bidang seni dan musik dan sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual. (4) Sosial Orang yang memiliki minat ini memiliki kemampuan verbal yang baik, terampil dalam bergaul, bertanggung jawab, suka bekerja secara kelompok, menyukai kegiatan yang sifatnya berbagi seperti mengajar, melatih dan memberi informasi. (5) Enterprising Orang dengan minat ini memiliki kemampuan memimpin, percaya diri, agresif dan umumnya aktif. (6) Konvensional Orang dengan minat konvensional biasanya memiliki komunikasi verbal yang bagus, ketertiban dan kegiatan yang berhubungan dengan angka.

b. Ciri - Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto (2013:62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut : (1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. (2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. (3) Perkembangan minat mungkin terbatas. (4) Minat tergantung pada kesempatan belajar. (5) Minat dipengaruhi oleh budaya. (6) Minat berbobot emosional. (7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Selanjutnya Slameto (2015:57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut : (1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus. (2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya. (3) Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. (4) Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya. (5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus-menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pelajaran dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif

berpartisipasi dalam pelajaran dan akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.

c. **Bentuk- Bentuk Minat Belajar**

Adapun bentuk-bentuk minat belajar sebagai berikut :

Menurut M. Buchori dalam Khairani (2017:140) minat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu : (1) Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makanan, minuman, bebas bergaul, dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme. (2) Minat kultural disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural lebih tinggi nilainya daripada minat primitif.

d. **Fungsi Minat Dalam Belajar**

Minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar.

Adapun beberapa fungsi minat dalam belajar yaitu :

Khairani (2017:146) mengemukakan bahwa : (1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan. (2) Minat mencegah gangguan perhatian di luar. Minat belajar dapat mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar. Misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil. (3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Daya ingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatkannya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bahan bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat. (4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri. Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus-menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal yang lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menyembuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

6. Hakikat IPS di Sekolah Dasar

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara alamiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia di dalamnya yang mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi.

Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga Negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berfikir, sikap dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial dan masyarakat.

Menurut Ahmad Susanto (2014:138) menyatakan “Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga Negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara”.

Selanjutnya Sapriya (2015:45) menyatakan bahwa “IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Bagian yang dikemukakan meliputi kajian pengetahuan sosial antara lain : ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya yang dimaksud untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat”.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS itu hendaknya dikembangkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga Negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial disekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan , baik di masyarakatnya, negara maupun dunia.

B. Kerangka Berpikir

Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu ingin mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukannya, termasuk dalam kegiatan belajar. Untuk mengetahui hasil tersebut guru perlu melakukan evaluasi pada kemampuan siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah minat. Minat merupakan kecenderungan rasa suka yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika siswa merasa senang dalam belajar, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan guru. Minat juga memiliki arti sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Jika kegiatan yang diminati seseorang itu diperhatikan terus-menerus dengan disertai rasa senang, maka ia dapat mengembangkan minat pada sesuatu yang diharapkan dapat dipelajari dengan dirinya sendiri (individu). Proses ini menunjukkan kepada siswa bahwa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

Minat belajar yang ada pada siswa dapat diketahui dari beberapa ciri yang nampak, yaitu adanya rasa senang terhadap belajar, adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar, ada perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar, ada kesadaran sebagai subjek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar, dan mengetahui tujuan belajar. Jika siswa memiliki beberapa ciri diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi.

Jika seseorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi untuk belajar, ia akan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Maka sebaiknya saat belajar siswa memiliki minat, selain agar perhatian siswa terfokus hal ini juga meningkatkan hasil belajar siswa. Minat belajar dengan hasil memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Ketika seorang siswa memiliki minat belajar pada suatu mata pelajaran maka dapat diharapkan hasil belajar siswa tersebut tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara tinggi rendahnya minat belajar dengan tinggi rendahnya hasil belajar.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Defenisi Operasional

1. Minat belajar adalah kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung karena adanya minat yang mendorong siswa untuk menunjukkan rasa senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 065011 Medan.
2. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang diperoleh melalui kegiatan belajar pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 065011 Medan.

